BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terdapat lebih dari 700 suku bangsa di Indonesia yang beraneka ragam dan sangat unik dalam ciri khasnya masing-masing, salah satu ciri khas dari suatu daerah adalah tarian tradisionalnya yang semakin mencerminkan kekayaan dan keanekaragaman suku bangsa dan budaya Indonesia. Salah satu kekayaan tari Indonesia adalah tari topeng Cirebonan. Jawa Barat memiliki beberapa macam tari tradisional, antara lain Tari Topeng, Tari Wayang, Tari Jaipongan dan masih banyak lagi. Melalui seniman jalanan seni tari topeng ini masuk ke Cirebon dan mengalami akulturasi dengan kebudayaan setempat.

Melalui seniman jalanan (pengamen) Seni Tari Topeng masuk ke Cirebon dan kemudian mengalami perpaduan dengan kesenian rakyat setempat. Menurut TEMPO.CO Cirebon**,** Duta Besar Amerika Serikat untuk Indonesia, Scot Marciel, disambut tari topeng kelana saat berkunjung ke Keraton Kasepuhan Cirebon, Senin, 29 April 2013. Tarian tersebut sebagai tarian selamat datang untuk Duta Besar Amerika tersebut dan untuk menghargainya sebagai tokoh penting maka disambut oleh tarian yang khusus pula, yaitu Tari Topeng Cirebon. Di keraton, Sultan Sepuh XIV PRA Arief Natadiningrat bersama permaisuri menyambut duta besar dengan tarian penyambutan demgan tari topeng kelana. Tari topeng itu dibawakan langsung oleh Inu Kertapati, penari topeng yang pernah menari di Amerika, Rusia, dan Eropa (dikutip dari http://sanggarcendrawasih.wordpress.com/tari-topeng/sejarah-perkembangan-tari-topeng-cirebon/ 10 September 2013 15.00)

Beberapa fakta di atas, menunjukkan bahwa kita dapat mengetahui bahwa Tari Topeng Cirebon mempunyai nilai seni yang tinggi untuk dapat dikenal oleh masyarakat. Tetapi sayang kesenian tari topeng di Cirebon ini sulit berkembang karena hanya ditampilkan pada waktu tertentu saja dan mengeluarkan banyak biaya. Akibatnya minat dan pengetahuan masyarakat terhadap tari topeng semakin berkurang.

Selain masyarakat yang kurang peduli, para pelaku seni tari topeng di Cirebon saat ini masih berjalan sendiri-sendiri. Akibatnya, pelaku seni itu tidak mengetahui apa yang masih harus

diperbaiki. Semua merasa puas dengan apa yang didapat. Padahal, apabila dibandingkan dengantarian daerah lain, perkembangan tari topeng masih jauh tertinggal.

Topik Tari Topeng Cirebon ini dipilih juga karena dalam tarian ini mengandung nilai hiburan yang mengandung pesan-pesan terselubung. Unsur-unsur yang terkandung di dalamnya mempunyai arti simbolik yang diambil dari beberapa filosofi kehidupan, sehingga juga mempunyai nilai pendidikan pula. Filosofi kehidupan ini meliputi aspek kehidupan manusia seperti kepribadian, kebijaksanaan, kepemimpinan, cinta bahkan angkara murka serta menggambarkan perjalanan hidup manusia sejak dilahirkan hingga menginjak dewasa.

Semua ini dikemas dengan apik yang menjadikan karakter tari ini semakin kuat, tetapi masalah timbul ketika generasi muda sudah tidak tertarik lagi menonton seni Tari Topeng Cirebon ini. Anak muda *modern* zaman sekarang banyak terpengaruh budaya luar yang membuat tingkat kecintaan terhadap budaya Indonesia menurun, seperti contohnya anak muda lebih tahu dan lebih berminat menonton tari modern, *hip-hop*, *breakdance* dan sejenisnya dibandingkan dengan menonton tari tradisional. Bukan karena tidak suka, kebanyakan dari anak muda *modern* mereka tahu tapi tidak mengerti tentang Tari Topeng Cirebon.

Dalam hubungan itu, tidaklah mengherankan bahwa Tari Topeng Cirebon dapat dijadikan media komunikasi untuk dimanfaatkan secara positif. Dibutuhkan *event* dan media promosi yang lebih baik yang bisa mengefektifkan acara tarian yang cukup memakan biaya yang besar dengan tepat sasaran. Hal ini akan mengangkat tidak hanya jumlah *audience*, tetapi mengangkat pula pendapatan para pelaku kesenian. Ini akan membuat kesenian Tari Topeng Cirebon lebih dicintai oleh masyarakat.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Dengan adanya latar belakang di atas maka perumusan masalah yang dibahas adalah:

1. Bagaimana cara memperkenalkan dan menarik minat anak muda *modern* perkotaan terhadap Tari Topeng Cirebon ?
2. Bagaimana merancang *event* kombinasi tari yang dapat dinikmati anak muda modern di Jawa Barat yang mempunyai nilai budaya?

3. Bagaimana cara melestarikan Tari Topeng Cirebon dan membuat anak muda mengerti dan mencintainya?

Batasan tentang tari tradisi pada pembahasan ini hanya menggunakan Tari Topeng Cirebon saja sedangkan batasan tentang tari modern yang dikombinasikan mencakup Hip-Hop, Breakdance, Shuffle Dance dan kelengkapannya seperti musik, gaya berbusana, dan kelengkapannya.

1.3 Tujuan Perancangan

1. Mengadakan promosi *event* yang menyajikan visual yang memperkenalkan dan menarik minat anak muda dalam promosi Tari Topeng Cirebon.
2. Merancangkan promosi *event* tari yang menyajikan tari tradisional dan tari modern dalam satu event dan penggabungan keduanya sehingga menghasilkan tari kontemporer yang menarik minat anak muda tanpa mengurangi nilai estetis dan tradisi Tari Topeng Cirebon sendiri.
3. Promosi Tari Topeng Cirebon menggunakan sosial media dan media kreatif yang *familiar* dengan anak muda.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan perancangan ini digunakan beberapa sumber data yang dapat dipercaya kebenarannya antara lain melalui:

- **Observasi** yang dilakukan dengan cara mengamati langsung ke beberapa lokasi sanggar tari Topeng dan Shrimp City Squad sebagai acuan dan pengumpulan informasi mengenai Tari Topeng Cirebon dan perkembangan *modern dance.*
- **Wawancara** kepada beberapa narasumber seperti Aerli Rasinah selaku cucu dari alm. Mimi Rasinah yang merupakan salah satu maestro Tari Topeng Cirebon, Bapak Elang Herry Komarahadi dan Nuni Hakky selaku koordinator tari tradisi dan pelatih tari topeng di Keraton Kacirbonan, Jilly Maulana Malik selaku koordinator Malam Budaya.
- **Kuesioner** yang disebarkan kepada target market untuk mengetahui tanggapan dari para anak muda khususnya di Jawa Barat tentang pengenalan Tari Topeng Cirebon.
- **Studi pustaka dan literatur** untuk mendapat informasi, landasan teori, dan referensi yang tepat yang berhubungan dengan materi yang diambil.

1.5 Skema Perancangan

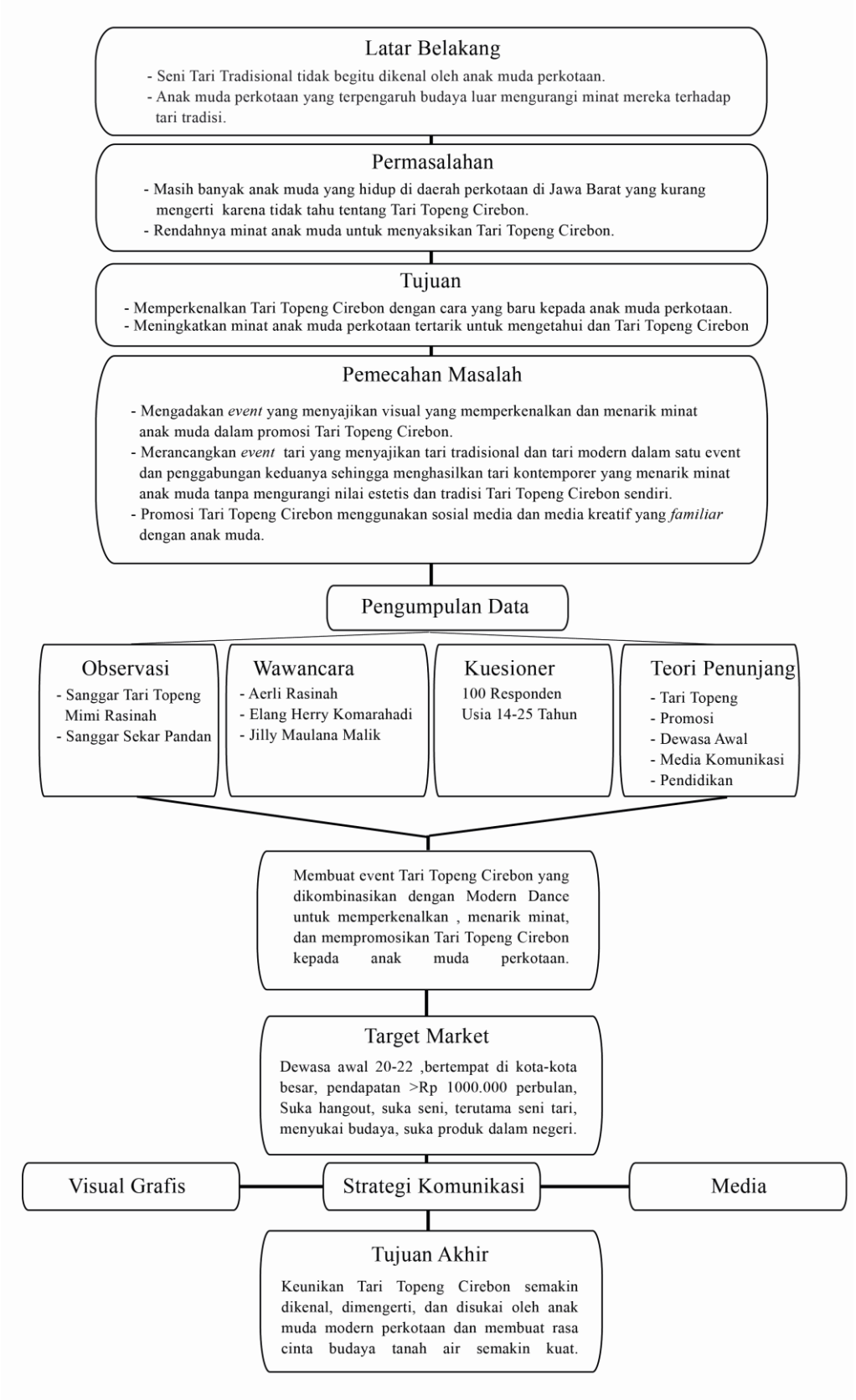

Tabel 1.1 Skema Perancangan